

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pengelolaan Keuangan pada Objek Wisata Ammani

Perencanaan Pengelolaan Keuangan merupakan seorang individu berusaha untuk memenuhi tujuan-tujuan finansialnya melalui pengembangan dan implementasi dari sebuah rencana keuangan (financial plan) yang komprehensif. Sama halnya dengan perencanaan pengelolaan keuangan pada objek wisata ammani perencanaan keuangan disana mereka lakukan secara individu yang dibuktikan dari hasil wawancara oleh penjual, pengelola, dan pemerintah desa perencanaan keuangan individu yang mereka lakukan memuat penentuan sumber dananya atau disebut perolehan modalnya. Pencatatan keuangan, pengaturan pengalokasian dananya dan seterusnya. Hal ini mereka kelola secara pribadi.

Sumber modal yang mereka peroleh berbeda dari penjual pengelola memiliki sumber dana pribadi dan ada juga yang mendapatkan bantuan dari beberapa investor luar. Untuk pencatatan keuangannya mereka melakukan pencatatan keuangan secara individu tanpa adanya bantuan teknologi, dan pengalokasian dananya mereka rencanakan terlebih dahulu apa saja pengeluaran yang perlu dibayar baik kebutuhan penjualan maupun hutang yang akan dibayar. Inilah mengapa sistem perencanaan keuangan pada objek wisata ammani menggunakan sistem perencanaan keuangan individu dikarenakan segala proses pengelolaan keuangannya dilakukan secara perorangan.

Berbicara masalah perencanaan keuangan individu berarti setiap individu bebas mengatur keuangannya baik dalam mengontrol keuangannya maupun pengalokasian dananya hal ini menunjukka setiap penjual yang didesa ammani memiliki tujuan keuangan individu begitupun setiap pengelola mereka mengatur dan merencanakan keuangannya sendiri. Beberapa hasil dari wawancara yang dilakukan kepada pada informan diantaranya, bapak amor selaku pengelola wisata pantai ammani dan kepala desa di ammani mengatakan bahwa

“kami disana itu di wisata pantai harapan ammani ada sistem pengelolaan perorangan bekerja sama dengan pemilik lahan disitu pembagiannya nanti pemilik lahan, pengelola

serta pekerja/ kordinator, dan hasilnya nanti akan dibagi rata sesuai dengan besar saham atau kontribusi masing-masing artinya makin besar kontribusinya maka hasil yang diperoleh juga akan semakin banyak”¹

Persepsi diatas menjelaskan bahwa sistem pengelolaan keuangan pada wisata Ammani memakai sistem perencanaan individu tetapi dalam hal pengelolaan wisata mereka bekerja sama dengan para pemilik lahan dan pemilik-pemilik saham yang lain. Untuk sistem perencanaan keuangan mereka menerapkan sistem perencanaan individu baik dari cara memperoleh modal, mencatat laporan keuntungan maupun kerugiannya setiap pihak disana melakukn secara perorangan.

Kemudian menurut bapak nasir selaku salah satu pengelola wisata pantai ammani juga mengatakan bahwa

“ya kami disini memakai sistem pengelolaan keuangan perorangan tidak melibatkan instansi-instansi manapun adapun untuk hasil keuntungannya nantinya akan disetor ke PAD desa sekitar 15% persen dari hasil palang pintu masuk gunanya agar bisa membantu perbaikan sarana dan prasarana yang ada di wisata ammani”²

Persepsi diatas jelas bahwa diobjek wisata ammani menggunakan sistem perencanaan keuangan individu. Setiap pihak memiliki perencanaan keuangan sendiri tanpa ada campur tangan dari pihak manapun karna modal yang mereka peroleh berasal dari usaha mereka sendiri tanpa ada bantuan dari pihak pemerintah setempat begitupun dengan anggaran-anggaran lainnya.

Disimpulkan dari pernyataan kedua pengelola tersebut mengatakan bahwa pengelolaan wisata pada pantai ammani memiliki sistem pengelolaan keuangan pribadi artinya masing-masing orang mengelola keuangannya sendiri dilihat dari sistem pembagian hasilnya akan dikelola secara merata atau dalam artian yang memiliki banyak saham disana akan mendapatkan hasil yang banyak pula adapun dari hasil keuntungan yang didapatkan nantinya akan disetor

¹Amor, Pengelola Wisata Pantai Harapan Ammani, *Wawancara* oleh penulis di Wisata Ammani, 07 Mei 2021.

²Nasir, Pengelola Wisata Pantai Harapan Ammani, *Wawancara* oleh penulis di Wisata Ammani, 09 Mei 2021.

sebesar 15% ke PAD desa guna perbaikan jalan dan sebagainya dan adapun untuk pembagian lainnya akan disetor kepada pemilik lahan.

Persepsi kedua pengelola tersebut sejalan dan didukung dengan teori perencanaan keuangan individu menurut Jack Kapoor bahwa perencanaan keuangan pribadi yaitu suatu proses mengatur keuangan individu untuk mencapai kepuasan ekonomi pribadi. Proses perencanaan ini dapat membantu individu dalam mengontrol kondisi keuangannya. Setiap individu, keluarga memiliki keadaan yang berbeda sehingga dalam merencanakan keuangannya sehingga memenuhi kebutuhan dan tujuan tertentu.³

Begitupun dengan sistem perencanaan keuangan yang diterapkan oleh penjual disana bahwa masing-masing mereka mengelola keuangannya dalam menjalankan usahanya hanya saja di pantai wisata ammani memiliki aturan bahwa setiap masyarakat di ammani hanya boleh memiliki satu usaha saja tidak boleh lebih inilah yang memaksimalkan setiap masyarakat disana berfikir bagaimana mengembangkan usahanya dengan sendiri-sendiri. Berikut ini beberapa wawancara dari penjual yang ada pada wisata pantai ammani terkait sistem perencanaan keuangan pada objek wisata ammani.

Hasil wawancara menurut ibu murni selaku penjual wisata pantai ammani mengatakan bahwa.

“ perencanaan pengelolaan keuangan kami disini kami kelola secara mandiri kami hanya membayar untuk pemilik lahan nantinya karna tempat kami menjual bukan lahan kami hanya itu untuk membeli ikan dan sebagainya itu kami pakai modal sendiri dan hanya mencatat saja pemasukan-pemasukan hari ini Cuma begitu”⁴

Persepsi dari ibu murni ini menjelaskan terkait bagaimana system pengalokasian dananya ibu murni menjelaskan bahwa pada objek wisata ammani kita perlu membayar sewa lahan dan pengeluaran ini tetap setiap bulannya. Dan terkait sumber modal mereka peroleh dari uang mereka sendiri untuk membiyai keperluan penjualan mereka dilihat dari wawancara tersebut

³James K, Van Fleet, “Manajemen Keuangan”, h. 23

⁴Murni, Penjual di Pantai Harapan Ammani, Wawancara oleh Penulis di Wisata Ammani, 07 Mei 2021

dapat disimpulkan system perencanaan keuangan yang digunakan adalah system perencanaan keuangan individu. Selanjutnya dari Hasil wawancara menurut bapa mustari selaku penjual wisata pantai ammani mengatakan bahwa.

“Disini kami mengelola keuangan kami secara pribadi disini kita membayar yang namanya pajak organisasi dan menggunakan modal sendiri-sendiri dan untuk pemilik tanah kami hanya membayar ke organisasi tidak kepada pengelola dan adapun untuk pengeluaran-pengeluaran yang lain seperti pembiayaan tempat dan modal membeli ikan”⁵

Persepsi diatas juga menjelaskan bahwa perencanaan keuangan yang dilakukan ada perencanaan keuangan individu bahwa dari perolehan dana yang mereka dapatkan serta pencatatan keuangannya dianggarkan secara pribadinya tanpa melibatkan campur tangan dari pihak manapun. Diatas bapak mustari menegaskan bahwa mereka hanya mengalokasikan dananya untuk membayar pemilik lahan dan pajak organisasi diluar itu baik perolehan dana pembukuan keuangannya dikelola secara perorangan.

Hasil wawancara menurut ibu sahara selaku penjual wisata pantai ammani mengatakan bahwa

“ kami disini mengelola keuangan dengan pengelolaan sendiri artinya catat sendiri untuk setiap penjualan dari kami tidak menggunakan bantuan apapun karna modal yang kami pakai modal sendiri juga adapun untuk pengeluaran hanya untuk membayar pemilik lahan setiap penjualan perbasket ikan ada keuntungan disetor ke pemilik lahan hanya itu”⁶

Persepsi ibu sahara diatas juga menjelaskan bahwa untuk perencanaan keuangan mereka menggunakan yang namanya system perencanaan keuangan individu sama dengan beberapa penjual yang lain dimana hanya membayar kepada pemilik lahan dan untuk perolehan modal mereka menggunakan dana sendiri dan juga mereka mengeluarkan uang untuk setiap basket ikan yang laku mereka membagi keuntungan dengan pengelola wisata dari hasil setiap basket ikan yang laku.

⁵Mustari, Penjual di Pantai Harapan Ammani, Wawancara oleh Penulis di Wisata Ammani, 07 Mei 2021

⁶Sahara, Penjual di Pantai Harapan Ammani, Wawancara oleh Penulis di Wisata Ammani, 07 Mei 2021

Hasil wawancara menurut ibu jaslim selaku penjual wisata pantai ammani mengatakan bahwa

“untuk pengelolaan keuangan kami disini kami kelola secara manual saja artinya tidak pakai teknologi apapun seperti restoran-restoran dan sebagainya karna wisata kami hanya sederhana jadi kami hanya pakai yang manual cata saja kalau ada pembeli kemudian disetor hasilnya nantinya sebanyak 7500 ke pemilik lahan untuk setiap basket ikannya”⁷

Persepsi ibu Jaslim diatas juga menjelaskan bahwa untuk perencanaan keuangan mereka menggunakan yang namanya system perencanaan keuangan individu sama dengan beberapa penjual yang lain dimana hanya membayar kepada pemilik lahan dan untuk perolehan modal mereka menggunakan dana sendiri dan juga mereka mengeluarkan uang untuk setiap basket ikan yang laku mereka membagi keuntungan dengan pengelola wisata dari hasil setiap basket ikan yang laku. Dan untuk mengatur keuangannya mereka gunakan secara manual atau tradisional tidak seperti objek wisata kebanyakan yang sudah menggunakan teknologi.

Hasil wawancara menurut bapak sahir hasan selaku penjual dan pemilik lahan wisata pantai ammani mengatakan bahwa

“ya kami disini tulis tangan saja untuk mengelola keuangan kami tidak pakai apapun artinya tidak terlalu bagaimana karna kami kelola sendiri jadi kami hanya catat saja kalau ada yang pesan dan hasil penjualan nantinya dibagi ada yang masuk ke musholla, pemilik lahan karna hal itu wajib kita bayar dan disini saya dapat juga sebagian hasil penjualan ikan yang mereka setor untuk pemilik lahan dan selebihnya itu tidak ada lagi kami kelola sendiri”⁸

Persepsi bapak sahir diatas juga menjelaskan bahwa untuk perencanaan keuangan mereka menggunakan yang namanya system perencanaan keuangan individu sama dengan beberapa penjual yang lain dimana mereka hanya mencatat atau menulis tangan pendapatan-pendapatan yang mereka peroleh tanpa mempekerjakan seseorang untuk membantunya mereka hanya

⁷Jaslim, Penjual di Pantai Harapan Ammani, Wawancara oleh Penulis di Wisata Ammani, 07 Mei 2021

⁸Sahir Hasan, Penjual dan pemilik lahan di Pantai Harapan Ammani, Wawancara oleh Penulis di Wisata Ammani, 07 Mei 2021

membayar kepada pemilik lahan dan untuk perolehan modal mereka menggunakan dana sendiri dan juga mereka mengeluarkan uang untuk setiap basket ikan yang laku mereka membagi keuntungan dengan pengelola wisata dari hasil setiap basket ikan yang laku.

Hasil wawancara menurut bapak Sahara selaku penjual wisata pantai Ammani mengatakan bahwa

“kalau disini kan bayar tunai kami tidak pakai pembukuan Cuma catatan harga penjualan perbasket ikannya jadi kami kelola sendiri tidak melibatkan siapapun untuk pengeluarannya dulu ada sekarang sudah tidak ada disini tinggal membayar kepemilik lahan hasilnya kami bayar sekita 5% lah selebihnya itu tidak ada lagi”⁹

Persepsi bapak Sahara diatas juga menjelaskan bahwa untuk pencatatan keuangannya tidak memakai pembukuan. Diatas juga menjelaskan bahwa untuk perencanaan keuangan mereka menggunakan yang namanya system perencanaan keuangan individu sama dengan beberapa penjual yang lain dimana hanya membayar kepada pemilik lahan sebesar 5% selebihnya itu tidak ada lagi.

Hasil wawancara menurut bapak Muhammad Syarif selaku penjual dan pengelola wisata pantai Ammani mengatakan bahwa

“disini pengelolaan keuangan kami hitung sendiri tidak terlalu bagaimana karna kan kami disini pakai sistem pengelolaan masing-masing jadi bebas dan adapun untuk masalah pengeluaran kami bayar ke pemilik lahan dan pengelola sekitar 7500 perbasketnya kami kasi ke pemilik lahan dan 5000 ke pengelola itu saja”¹⁰

Disimpulkan dari beberapa jawaban penjual yang kami peroleh bahwa artinya disana orang memakai sistem pengelolaan perorangan atau individu tidak ada yang terlibat dalam pengelolaan keuangan di penjualan disana adapun untuk pengeluarannya rata-rata disana membayar ke pemilik lahan dan ini hal wajib disana dan ada juga pengeluaran untuk ke

⁹Sahara, Penjual di Pantai Harapan Ammani, Wawancara oleh Penulis di Wisata Ammani, 07 Mei 2021

¹⁰Muhammad Syarif, Penjual dan pengelola di Pantai Harapan Ammani, Wawancara oleh Penulis di Wisata Ammani, 07 Mei 2021

pengelola tapi tidak keseluruhan penjual membayar hal ini dalam artian penjual yang membayar ke pengelola itu karna awalnya modal yang digunakan untuk menjual itu memakai modal dari pengelola itulah mengapa ada beberapa yang membayar kontribusi ke pengelola.

Sistem perencanaan keuangan ini kemudian diartikan dalam teori tahapan pengelolaan keuangan. Perencanaan keuangan adalah proses merencanakan atau membuat rancangan keuangan terkait dengan kebutuhan dana, pengadaan dana, penggunaan dana, dan metode analisis laporan keuangan yang akan digunakan dalam organisasi.¹¹

Pada objek wisata ammani dalam pengelolaan keuangannya menggunakan perencanaan untuk mampu mengatur keuangannya, Hal ini ditinjau dari pengaturan keuangan disana menerapkan sistem perencanaan yang mengatur pengeluaran modal dengan biaya yang tidak terlalu besar. Yaitu mengatur pengeluaran-pengeluaran apa saja yang diperlukan dengan melakukan sistem pembagian pengeluaran dimulai dari pengeluaran biaya ikan sewa tempat dan sebagian lagi membayar pajak organisasi.

Perencanaan keuangan objek wisata ammani memiliki konsep individu yang dilihat dari hasil wawancara dari pengelola, dan penjual mereka mengatur masing-masing biaya-biaya baik pemasukan maupun biaya yang akan dikeluarkan mereka mengatur dan membagi hasil keuntungannya untuk membayar biaya hutang dari peminjaman modal. Selain itu mengatur tujuan keuangan dengan penentuan sekitar satu tahun kedepan dan membuat pilihan-pilihan apa saja yang akan dibelanjakan kedepannya, kemudian mereka mengevaluasi diakhir apa yang kurang jika mereka mengalami kerugian, dan terakhir mereka menerapkan rencana baru untuk meminimalisir kerugian yang mereka peroleh

Hal ini diuraikan dalam teori Jack Kapoor mengenai langkah-langkah perencanaan keuangan secara individu bahwa beberapa hal yang perlu dilakukan dalam melakukan perencanaan keuangan secara pribadi.¹²

¹¹Boedi Abdullah, “*Manajemen Keuangan Syariah*”, (Bogor, CV Pustaka Setia, 2017), h. 29

¹²Sukarna, “*Dasar-Dasar Manajemen*”, h. 65

1. Menentukan kondisi keuangan individu saat ini. Setiap individu perlu menentukan kondisi keuangan individu saat ini termasuk penghasilan, pengeluaran, hutang dan tabungan. Hal ini dilakukan dengan membuat neraca keuangan individu yang terdiri dari aktiva lancar dan hutang, serta laporan arus kas yang terdiri dari aliran dana yang dihasilkan dan digunakan selama satu periode.
2. Membuat tujuan keuangan individu. Tujuan keuangan individu dapat bersifat pendek, menengah atau jangka panjang. Tujuan keuangan setiap individu bersifat unik dan tidak selalu sama. Dua orang yang berumur sama pada masa yang sama belum tentu memiliki tujuan keuangan yang sama. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan kemampuan keuangan dan gaya hidup seseorang.
3. Membuat beberapa pilihan untuk memenuhi tujuan keuangan individu. Dalam membuat alternatif pilihan sangat krusial dalam membuat keputusan. Banyak faktor yang mempengaruhi dalam membuat alternative pilihan, beberapa alternative pilihan dapat dikategorikan sebagai berikut: melanjutkan situasi yang telah dijalankan, memperluas situasi yang telah berjalan, mengubah situasi yang telah dijalankan, dan membuat situasi yang baru.
4. Evaluasi setiap pilihan yang telah dibuat. Dalam mengevaluasi setiap kemungkinan pilihan, perlu mempertimbangkan kondisi keuangan saat ini, kondisi ekonomi saat ini dan tujuan individu. Setiap keputusan yang diambil mengakibatkan alternative pilihan yang lain tidak dapat dilakukan. Apabila seseorang mengambil keputusan untuk berinvestasi di saham mungkin dalam waktu yang bersamaan tidak dapat berlibur. Opportunity cost merupakan biaya yg dikorbankan pada saat mengambil suatu keputusan.
5. Implementasikan program perencanaan keuangan. Pada tahap implementasi dari program perencanaan keuangan meliputi membuat rencana tindakan yang menentukan jalan untuk mencapai tujuan keuangan

Berdasarkan penjelasan dari beberapa pernyataan diatas dapat di uraikan bahwa pengelolaan keuangan pribadi juga perlu penyesuaian dan harus benar-benar dilakukan dengan baik sejalan dengan teori dari Jack Kapoor Mengenai langkah-langkah perencanaan keuangan individu maka dapat dilihat jelas bahwa bukan saja pengelolaan keuangan umum yang perlu menggunakan tahapan pengelolaan tetapi pengelolaan keuangan pribadi juga perlu menggunakan tahapan tersebut.

Ditinjau dari perspektif manajemen keuangan syariah pengelolaan keuangan pada objek wisata ammani sudah mengikuti pengelolaan keuangan yang sesuai dengan perspektif manajemen keuangan syariah. Dimana dalam pengelolaan keuangannya tidak menjual sesuatu yang diharamkan atau dilarang dalam agama dan dalam pembagian keuntungannya tidak ada pihak yang dirugikan serta perolehan modal yang didapatkan tidak ada unsur riba didalamnya. Hal ini sejalan dengan teori prinsip-prinsip manajemen keuangan syariah bahwa:¹³

1. Kegiatan Pengelolaan Keuangan Harus Sesuai Syariah

Prinsip pertama dalam manajemen syariah yaitu, seluruh proses dan sistemnya harus berdasarkan pada kegiatan yang diperbolehkan oleh syariat Islam. Dengan demikian, mengelola keuangan untuk usaha seperti minuman keras, judi, peternakan babi yang jelas haram juga tidak boleh dilakukan. Keuangan dikelola secara syariah menjadikan rezeki yang halal dan berkah, sehingga memberikan ketenteraman ketika mendapatkannya.

2. Tanpa Riba

Dalam Al-Quran, riba didefinisikan sebagai suatu kelebihan atas penjualan ataupun pinjaman. Kegiatan ini, telah dilarang dengan jelas tanpa adanya perbedaan pendapat di antara para ahli fiqih. Di sisi lain, juga merupakan pelanggaran atas sistem keadilan sosial, persamaan dan hak atas barang.

¹³Muhamad, “ *Manajemen Keuangan Syariah*”, (jakarta: UPP STIM YKPN, 2009) h. 62

3. Pembagian Risiko Untung Rugi Sesuai dengan Sistem Syariah Islam

Pembagian risiko seperti ini merupakan salah satu cara untuk menghindarkan diri dari pelanggaran riba yang menetapkan hasil bagi pemberi modal di muka. Melalui pembagian risiko yang benar, maka bagi hasil bisa dilakukan di belakang dan tergantung dari perolehan untung. Jadi tidak ada pihak yang dirugikan. Ketika sistem ini dapat diterapkan secara menyeluruh, maka akan membawa kesejahteraan dan membentuk mental kaya. karena menggunakan keadilan diantara kedua belah pihak.

Wawancara selanjutnya kepada pengelola tentang keterlibatan pemda dalam pengelolaan keuangan objek wisata ammani.

Hasil wawancara oleh bapak M.Nasir selaku pengelola wisata mengatakan bahwa.

“untuk masalah keterlibatan pemda itu tidak ada dalam pengelolaan keuangan tetapi untuk bantuan sarana dan prasarana itu ada kami dari pemda bantuannya berupa perbaikan jalan dan ada juga freezer yang dibagikan kepada penjual ada juga di palang masuk itu banyak bantuan dari pemda terkait sarana dan prasarananya Cuma untuk pengelolaan keuangannya kami tidak ikutkan pemda bukannya apa karna kami merasa kalau pemda yang kelola apa yang kami dapatkan tidak sesuai begitu jadi kami kelola sendiri begitu”¹⁴

Hasil wawancara oleh bapak Amor selaku pengelola wisata mengatakan bahwa.

“Tidak ada instansi yang terlibat dalam pengelolaan keuangan wisata ini Cuma kordinator ji ada kordinator basket, kordinator palang, dan kordinator pantai, kordinator penjual barang campuran”¹⁵

Disimpulkan bahwa pendapat dari pengelola wisata ammani bahwa disini tidak campur tangan pemda atau instansi-instansi apapun dalam hal pengelolaan keuangan yang ada objek wisata ammani adapun untuk bantuan fasilitas dan sebagainya itu ada bantuan yang didapatkan dari pemda tetapi untuk masalah pengelolaan keuangannya akan dikelola masing-masing karna

¹⁴M Natsir, Pengelola di Pantai Harapan Ammani, Wawancara oleh Penulis di Wisata Ammani, 07 Mei 2021

¹⁵Amor, Pengelola Wisata Pantai Harapan Ammani, *Wawancara* oleh penulis di Wisata Ammani, 07 Mei 2021.

takutnya jika pemda yang kelola hasil keuntungan di objek wisata ammani itu nantinya akan merugikan pengelola dan penjual disana.

Terlihat jelas bahwa apa yang dijelaskan oleh bapak amor selaku pengelola dan kepala desa disana bahwa tidak ada instansi apapun yang terlibat dalam hal pengelolaan keuangan artinya pembagian nantinya sudah diamanahkan atau sudah ada kordinator masing-masing yang bertugas nantinya untuk mengumpulkan dana masing masing sesuai dengan bidang dan devisinya. Hal ini juga menjelaskan bahwa struktur pengelolaan keuangan di ammanin tidak ada instansi yang terkait karna pengelolaan dilakukan secara individu

Wawancara terkait tehnik perencanaan pengelolaan keuangan yang ada pada objek wisata ammani. Dari hasil wawancara oleh bapak Amor selaku pengelola wisata mengatakan bahwa.

“tehnik perencanaan pengelolaan keuangan disana kita lakukan pemberdayaan kami disana mengelola secara tradisional sesuai dengan kebutuhan pelanggan wisata Cuma dibantu dari dinas pariwisata untuk penataannya”¹⁶

Persepsi daiatas menjelaskan bahwa tehnik perencanaan keuangan masi dilakukan secara tradisional artinya tidak melibatkan teknologi alhasil uang yang dikelola secara tradisional tanpa adanya sistem pembukuan ataupun perhitungan keuntungan secara manual artinya masing-masing dalam mengelola keuangannya menggunakan perhitungan sendiri tanpa bantuan teknologi. Adapun untuk pengelolaan wisata seperti infrastruktur yang ada dalam wisata dibantu oleh dinas pariwisata dalam hal ini tapi tidak dengan pengelolaan keuangannya.

Adapun aturan yang terkait dalam pengelolaan keuangan diwisata ammani ini serta yang ditugaskan dalam mengelola keuntungan yang ada pada objek wisata ammani dijelaskan dari hasil wawancara oleh pengelola wisata ammani bapak amor mengatakan bahwa

“berdasarkan aturannya harus mengikut pada presentasi pembagian keuntungan seperti yang dijelaskan tadi tentang siapa yang banyak sahamnya dia yang terbanyak sedangkan

¹⁶Amor , Pengelola di Pantai Harapan Ammani, Wawancara oleh Penulis di Wisata Ammani, 07 Mei 2021

yang mengelola keuntungan yaitu pemerintah desa dipertanggung jawabkan pada saat rapat di BPD”¹⁷

Bapak Amor menjelaskan bahwa untuk aturan yang terkait dalam pengelolaan keuangan wisata ammani mengikut pada pada presentasi keuntungan artinya untuk hasil keuntungannya nantinya dibagi berdasarkan besar saham yang didapatkan karna siapa yang besar sumbangsinya dalam hal ini itulah yang mendapatkan keuntungan yang banyak adapun yang ditugaskan dalam mengelola hasil keuntungan wisata ini yaitu diserahkan kepada pemerintah desa dan nantinya akan dipertanggungjawabkan saat rapat di BPD.

Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Di Pantai Wisata Ammani
Melihat tugas dalam pengelolaan keuangan walaupun sudah dilakukan dengan menggunakan tahapan pengelolaan keuangan dengan baik sesuai dengan prinp-prinsip manajemen tetap saja tidak terlepas dari faktor-faktor yang kada mempengaruhi dalam mengelola keuangan seperti, pengetahuan keuangan yang kurang, pengalaman mengelola keuangan, sikap dalam mengelola keuangan, dan tingkat pendidikan hal tersebut kada memicu dan menghambat seseorang dalam pengelolaan keuangannya

Hal ini sejalan dengan teori manajemen terkait prinsip-prinsip manajemen yang perlu diterapkan dalam pengelolaan keuangan.¹⁸

a Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kewajiban moral dan hukum yang terdapat dalam sebuah perusahaan. Sehingga dapat diketahui darimana dana diperoleh, dana dipakai untuk apa saja, serta bagaimana perusahaan memakai dana tersebut. Semua pihak dan aspek di perusahaan harus tahu bagaimana dana dan wewenang itu digunakan.

b Kosistensi

¹⁷Amor, Pengelola di Pantai Harapan Ammani, Wawancara oleh Penulis di Wisata Ammani, 07 Mei 2021

¹⁸ [https://accurate.id/marketing-manajemen/manajemen-keuangan/\(Diakses](https://accurate.id/marketing-manajemen/manajemen-keuangan/(Diakses) pada tanggal 06 Januari 2021)

Sistem keuangan perusahaan harus dilakukan secara konsisten, bukan berarti perusahaan tidak boleh mengganti sistem yang sudah berjalan. Tetapi dengan adanya pergantian tersebut menandakan adanya penggunaan dana yang tidak stabil.

c Kelangsungan Hidup

Manajer keuangan harus bisa merencanakan keuangan agar perusahaan bisa terus berjalan dan hidup. Manajer keuangan juga harus mempunyai strategi keuangan yang tepat.

d Transparansi

Perusahaan harus transparan dan terbuka terhadap keuangan perusahaan. Perusahaan harus menyediakan informasi tentang aktivitasnya dengan orang yang berkepentingan. Keuangan yang akurat, lengkap, dan rapi dapat diakses dengan mudah oleh setiap manajer yang berkepentingan.

e Standar Akuntansi

Sistem akuntansi yang berlaku di setiap perusahaan haruslah sama. Yang berarti semua akuntan di seluruh dunia dapat paham dan mengerti tentang sistem akuntansi yang sama.

f Integritas

Laporan dan catatan keuangan harus dijaga integritasnya dengan baik. Laporan keuangan harus dibuat selengkap dan seakurat mungkin.

Sejalan dengan teori diatas maka dapat diuraikan pengelolaan keuangan pada objek wisata ammani mereka memakai prinsip-prinsip seperti diatas karna pengelolaan keuangan disana bersifat tranparansi setiap hasil keuntungan yang didapatkan akan dilaporkan dalam rapat RAK yang dihadiri oleh masyarakat dan pemerintah desa setempat

Mendasar pada konsep pengelolaan keuangan pada objek wisata ammani walaupun dengan menggunakan sistem pengelolaan keuangan individu tetap saja ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pengelolaan keuangannya. Dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh bapak Mustari selaku penjual pada obeej wisata di ammani ini mengatakan bahwa:

“selama saya disini faktor yang mempengaruhi adalah corona sangat berkurang karna pengunjung dan banyak peraturan yang harus dijalankan dan juga kami disini tidak

mendapatkan bantuan Cuma bantuan disini hanya untuk perbaikan wisatanya saja seperti trotoar dan juga ada beberapa fasilitas yang diberikan pemerintah tetapi tidak pernah difungsikan dan trotoar yang dikerjakan juga tidak beres sehingga banyak fasilitas yang tidak difungsikan ini juga memicu berkurangnya pengunjung”¹⁹

Persepsi diatas menjelaskan bahwa terkait faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan pada objek wisata ammani memicu pada corono, peraturan desa, dan terkendalanya fasilitas yang tidak di fungsikan tentu hal ini memicu juga minat pengunjung dan sudah jelas apabila berkurangnya pengunjung akan menyebabkan kekurangan pemasukan dalam hal ini dan memicu kerugian dan ini menjadi kendala dalam pengelolaan keuangannya.

Wawancara selanjutnya dilakukan kepada pengelola desa terkait pengawasan yang dilakukan dalam pengelolaan keuangan di objek wisata ammani ini,

Hasil wawancara yang dilakukan oleh bapak amor selaku pengelola wisata mengatakan bahwa:

“disini kami diawasi oleh BPD bersama masyarakat pada saat RAT kami kepala desa pengelola diawasi oleh badan pemerintah desa jadi untuk pengawasan keuangannya itu tadi kami diawasi bersama masyarakat dan BPD itu sendiri”²⁰

Disimpulkan dari hasil wawancara diatas bahwa pengawasan pengelolaan keuangan itu dari badan pemerintah desa dan masyarakat disana jadi untuk masalah yang bersangkutan dengan keuangan akan diawasi oleh keduanya dan dipertanggung jawabkan saat rapat RAT.

Kesimpulannya perencanaan keuangan pada objek wisata ammani memakai sistem perencanaan keuangan individu. Setiap pengelola penjual maupun pemerintah desa memiliki sistem perencanaan keuangan tersendiri.

B. Sistem Pengalokasian Anggaran dari Hasil Pengelolaan Keuangan Objek Wisata Ammani

¹⁹Mustari, Penjual di Pantai Harapan Ammani, Wawancara oleh Penulis di Wisata Ammani, 07 Mei 2021

²⁰Amor, Pengelola di Pantai Harapan Ammani, Wawancara oleh Penulis di Wisata Ammani, 07 Mei 2021

Pengalokasian Anggaran memuat pembagian-pembagian anggaran atau dana dari suatu objek wisata maupun organisasi lainnya yang kemudian dibagi sesuai dengan penentuan yang telah ditetapkan. Sebelum dilakukan pengalokasian anggaran perlu adanya perencanaan bahwasanya kemana saja anggaran ini akan di alokasikan agar tepat sasaran dan tidak merugikan pihak manapun.

Wawancara yang dilakukan kepada pengelola wisata pantai ammani terkait masalah pengalokasian anggaran yang diberikan objek wisata ammani Dari hasil wawancara oleh bapak amor selaku pengelola objek wisata ammani mengatakan bahwa.

“keuntungannya itu tadi hasilnya itu ada iuran dari pengelola didapat dari penjual perbasketnya sekitar 7.500 untuk pengelola 7.500 untuk pemilik lahan mushalla 5000 ini untuk pembagiannya adapun untuk portalnya 15% pemerintah desa, 40% pemilik lahan, 30% pengelola, sisanya untuk pekerja dan yang 15% persen tadi masuk ke anggaran desa hasil dari retribusi pintu palang masuk, jadi intinya siapa yang banyak sahamnya dia yang dapat banyak”²¹

Hasil wawancara oleh bapak M nasir selaku pengelola wisata mengatakan bahwa.

“ untuk pengalokasian dananya itu tadi kita bayar dulu kepada pemilik lahan, dan ada juga sekitar 15% masuk ke PAD desa 15% untuk perbaikan sarana dan prasarana serta untuk masyarakat juga 15% artinya kita bagi rata disini”²²

Hasil wawancara diatas responden menilai bahwasanya sistem pengalokasian anggarannya nantinya akan dibagi sesuai dengan besar saham yang dimiliki dalam artian semua orang mendapatkan bagiannya masing-masing tanpa ada yang dirugikan dalam hal ini. Pengalokasian anggaran itu sendiri dinilai nantinya dari hasil keuntungan yang diperoleh dari penjualan disana, parkir, dan retribusi untuk masuk dalam wisata.

Sejalan dengan teori Pengalokasian Anggaran pada objek wisata ammani terkait bagaimana mengidentifikasi sumber dana yang dibutuhkan untuk membantu pengembangan objek wisata ammani dari perbaikan sarana dan prasaran untuk menambah daya tarik pengunjung. Hal ini terkait dengan teori menurut Eduard et all diterjemahkan oleh Sustry

²¹Amor, Pengelola Wisata Pantai Harapan Ammani, *Wawancara* oleh penulis di Wisata Ammani, 12 Mei 2021

²²M Natsir Pengelola di Pantai Harapan Ammani, *Wawancara* oleh Penulis di Wisata Ammani, 07 Mei 2021

Ambarriani mengemukakan pengertian anggaran adalah rencana kuantitatif terhadap operasi organisasi, anggaran mengidentifikasi sumber daya dan komitmen yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan organisasi selama periode anggaran.

Anggaran digunakan untuk mengarahkan suatu kegiatan dan juga sebagai alat perbandingan dalam mengukur hasil pelaksanaan kegiatan, sehingga proses pelaksanaan terkendali. Ada beberapa pengertian yang diberikan mengenai anggaran oleh beberapa kalangan ahli. Tetapi pengertian tersebut pada dasarnya memiliki maksud yang sama.

Melihat pembagian anggaran dalam hal ini adapun untuk retribusi yang didapatkan oleh masyarakat seperti wawancara oleh bapak Amor mengatakan bahwa:

“untuk masyarakat itu dirasakan karna sudah diberdayakan kurang lebih tiga puluh pekerja untuk palang pintu masuk terus PADnya yang 15% itu kalau ada jalan yang mau ditimbang atau rusak ada penerangan atau lampu jalan disitulah kita pakaikan dana dari retribusi palang itu yang 15% itu”²³

Jelas bahwa disini pengalokasian anggaran sudah merata dengan baik dilihat dari dampak yang dirasakan juga oleh masyarakat dan juga pengalokasian anggaran ini digunakan juga untuk memperbaiki infrastruktur pada desa Ammani sehingga menjadi suatu apresiasi yang sangat bagus pada objek wisata ini. walaupun jika dikaitkan tadi dengan hambatan dalam pengelolaan wisata ini yaitu masih kurangnya fasilitas akan tetapi hasil dari objek wisata ini memiliki pengaruh besar kepada sekitar.

Wawancara oleh pengelola wisata terkait tentang pengalokasian PAD dan perkembangannya selama 3 tahun terakhir.

Hasil wawancara oleh bapak M. Nasir, selaku pengelola wisata pantai Ammani mengatakan bahwa

“ pengalokasian PAD tadi sudah dikatakan yaitu sebanyak 15% yang berasal dari pintu palang masuk, parkir itu hasilnya sebesar 15% akan masuk dalam kas pendapatan asli

²³Amor, Penjual di Pantai Harapan Ammani, Wawancara oleh Penulis di Wisata Ammani, 07 Mei 2021

desa dan nantinya PAD ini akan digunakan untuk memperbaiki sarana dan prasana yang ada di wisata ammani seperti kerusakan jalan dan sebagainya untuk perkembangannya pendapatan asli desa alhamdulillah selalu dalam keadaan stabil hanya saja untuk tahun kemarin yang waktu corona disana kami mengalami penurunan karna kami tidak buka selama pandemi dan alhamdulillah untuk tahun ini mulai normal lagi”²⁴

Hasil wawancara amor selaku pengelola wisata pantai ammani mengatakan bahwa “disini kami memang ada yang namanya Pendapat asli desa PAD disana kami berikan tetap yang namanya retribusi untuk itu alokasi keuntungannya sekitar 15% itu dari palang pintu masuk kalau tidak salah nantinya itu masuk ke anggaran desa guna perbaikan infrastruktur desa tetap ada kontribusi terkait hal ini dan kami juga mengalokasikan ke pajak organisasi sebanyak 5% hanya itu”

Hasil kesimpulan diatas mengatakan bahwa untuk pengalokasian yang diberikan kepada PAD itu diberikan kepada pendapatan asli desa sebesar 15% nantinya kemudian hal ini akan digunakan untuk perbaikan jalan dan sebagainya hal ini membuktikan kontribusi atau pengalokasian anggaran di objek wisata ammani sudah merata.

Wawancara terkait pengalokasian anggaran pengelolaan objek wisata ammani kepada sarana dan prasarana objek wisata ammani.

Dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini oleh bapak amor selaku pengelola wisata mengatakan bahwa’

“ untuk alokasi sarana dan prasaranya itu juga dialokasikan sebanyak 15% artinya disini rata ini nantinya kita manfaatkan untuk perbaikan jalan beton yang rusak perbaikan fasilitas-fasilitas yang rusak dan itu kami maksimalkan disini karna kita juga tidak selalu bisa harapkan bantuan dari pusat untuk masalah perbaikan sarana dan prasaranya”

Hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa untuk kegiatan sarana dan prasarana yang diberikan itu sama dengan pengalokasian yang diberikan kepada pendapatan asli desa sebanyak 15% ini membuktikan dari hasil ketiga pengalokasian baik kepada masyarakat, PAD, sarana dan prasaran sudah merata atau dalam artian pembagiannya rata.

wawancar selanjutnya mengenai yang diberi tugas dalam mengelola sekaligus mengalokasian anggaran di objek wisata ammani.

²⁴M Nasir, Penjual di Pantai Harapan Ammani, Wawancara oleh Penulis di Wisata Ammani, 07 Mei 2021

Wawancara yang dilakukan oleh bapak M nasir selaku pengelola wisata ammani mengatakan bahwa.

“jadi kami disini nantinya sudah saya katakan ada yang nama PAD pendapatan asli desa disini PAD di wisata ammani belum dikelola oleh pemerintah desa artinya kami kelola secara peraturan desa jadi kasnya otomatis masuk di kas desa yang nantinya akan dipertanggung jawabkan setiap tahunnya dan itu tadi PAD ini yang akan digunakan untuk memperbaiki infrastruktur yang ada di ammani seperti jalan rusak bukan hanya perbaikan pada objek wisata ammani tetapi dampaknya di seluruh desa ammani”

Diuraikan bahwa pengelolaan kuntungan di objek wisata ammani dikelo oleh pemerintah desa selanjutnya akan dialokasikan dananya ke PAD,Masyarakat, pengembangan sara dan prasarana di objek wisata ammani karna PAD di objek wisata ammani tidak diambil alih oleh Pemerintah daerah tetapi diambil alih oleh pemerintah desa.

Wawancara selanjutnya terkait proses pengalokasian anggaran dari hasil pengelolaan keuangan objek wisata ammani.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh pengelola wisata bapak amor mengatakan bahwa.

“Begini saja yang dampaknya ke masyarakat yang 15% itu jadi pengelolaannya itu apa yang dibutuhkan masyarakat mattiro tasi selama ada PAD dari palang pintu itu digunakan seperi ada jalan rusak bisa timbung, ada lampu jalan yang rusak bisa diperbaiki”

Diuraikan bahwa proses pengalokasian anggran dari hasil pengelolaan keuangan objek wisata ammani dialokasikan 15% kemasyarakat untuk memperbaiki jalan, lampu dan sebagainya jadi untuk prosesnya itu bertahap tidak langsung dan hasilnya nanti akan terlihat saat perbaikan-perbaikan sara dan prasarana yang ada didesa mattiro tasi.

Hasil wawancara tersebut sejalan dengan Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik diuraikan bahwa anggaran merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruhkegiatan perusahaan yang dinyatakan dalam unit (satuan) moneter dan berlaku untuk jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang, maka tampak bahwa sedikitnya anggaran mempunyai empat unsur yaitu:²⁵

²⁵Panggabean, Adrian T.,P dkk. 1999. Distribusi Dana Alokasi Umum (DAU): konsep dan formula alokasi. Laporan Akhir. h.23

- 1) Rencana ialah suatu penentuan terlebih dahulu tentang aktivitas atau kegiatan yang akan dilakukan diwaktu yang akan datang.
- 2) Meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yaitu mencakup semua kegiatan yang akan dilakukan oleh semua bagian-bagian yang ada dalam perusahaan.
- 3) Dinyatakan dalam unit moneter, yaitu unit (satuan) yang dapat diterapkan pada berbagai kegiatan perusahaan.
- 4) Jangka waktu tertentu yang akan datang yaitu menunjukkan bahwa anggaran berlaku hanya untuk masa yang akan datang.

Teori tersebut dapat diuraikan bahwa, anggaran diammani memacu empat unsur dimana mereka perlu perencanaan sebelum pengalokasian anggaran terkait kemana saja anggaran ini perlu dialokasikan jangan sampai ada salah satu pihak yang tidak setuju, selanjutnya penentuan kegunaan anggaran tersebut setelah dialokasikan nantinya, dan dapat memberi manfaat untuk desa setempat dimasa yang akan datang artinya, anggaran yang telah dialokasikan untuk desa tidak boleh terpakai untuk perorangan tetapi untuk keperluan masyarakat seperti keperluan perbaikan jalan .

Ditinjau dari perspektif manajemen keuangan syariah terkait pengalokasian anggaran pada objek wisata ammani dapat diuraikan bahwa pengalokasian anggarannya sudah sejalan dengan prinsip-prinsip manajemen keuangan. Karna tidak ada pihak yang dirugikan dalam hal ini. Mereka membagi keuntungan berdasarkan besar saham yang mereka tanam selain itu masyarakat dan pemerintah desa setempat juga merasa sangat terbantu dan tidak merasa dirugikan dengan pembagian persen keuntungan yang diperoleh dari hasil objek wisata ammani.

Sejalan dengan teori prinsip manajemen keuangan yang kedua bahwa Pembagian Risiko Untung Rugi Sesuai dengan Sistem Syariah Islam. Merupakan salah satu cara untuk menghindarkan diri dari pelanggaran riba yang menetapkan hasil bagi pemberi modal di muka.

Melalui pembagian risiko yang benar, maka bagi hasil bisa dilakukan di belakang dan tergantung dari perolehan untung. Jadi tidak ada pihak yang dirugikan. Ketika sistem ini dapat diterapkan secara menyeluruh, maka akan membawa kesejahteraan dan membentuk mental kaya. karena menggunakan keadilan diantara kedua belah pihak.

Ditinjau dari segi manajemen keuangan syariah pengalokasian anggaran pada objek wisata ammani sudah efektif dan efisien karna pembagian yang merata dan tidak ada pihak yang dirugikan dikarnakan besar yang diperoleh masing-masing pihak sesuai dengan biaya yang dikeluarkan.

Kenapa perlu adanya pengalokasian anggaran yang efektif dan efisien karna untuk dapat meastikan pemenuhan kebutuhan bisnis sekaligus mengarahkan pengembangan bisnis ke arah yang tepat.

